

ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENGELUARAN KAS PADA PT. PLN (PERSERO) RAYON KARIANGO KABUPATEN PINRANG

An Analysis Of Accounting Information System Of Cash Expansion In PT. PLN (Persero) Rayon Kariango Pinrang District

Arfianty

Email : tanty_always@yahoo.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare
Jl. Jend. Ahmad Yani, Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan, 91131

Abstract

Research Objectives to find out the Accounting Information System for Cash Expenditures at PT. PLN (Persero) Rayon Kariango in Pinrang Regency. This study uses a qualitative research method, namely data obtained from the results of several sources in the form of information both oral and written at the research site or with literature studies. Research data collection methods, namely observation (observation), interview (interview), and documentation. The data analysis technique used is comparative descriptive. The results showed that the accounting information system for cash disbursement at PT. PLN (Persero) Rayon Kariango in Pinrang Regency complies with the standard or procedure for applying the cash disbursement accounting information system.

Keywords: Accounting Information Systems, Cash Expenditures

Abstrak

Tujuan Penelitian Untuk mengetahui System Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas pada PT. PLN (Persero) Rayon Kariango di Kabupaten Pinrang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif yaitu, data yang diperoleh dari hasil beberapa sumber yang berbentuk informasi baik lisan maupun tulisan ditempat penelitian ataupun dengan studi kepustakaan. Metode pengumpulan data penelitian yaitu pengamatan (Observasi), Wawancara (Interview), dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi pengeluaran kas pada PT. PLN (persero) Rayon Kariango di Kabupaten Pinrang telah sesuai dengan standar atau prosedur penerapan sistem informasi akuntansi pengeluaran kas.

Kata kunci :Sistem Informasi Akuntansi, Pengeluaran Kas.

PENDAHULUAN

Perkembangan perusahaan yang meningkat pesat mengakibatkan semakin meluasnya unit usaha yang berada dalam jangkauan. Meluasnya unit usaha dalam perusahaan menuntut pihak manajemen atau pemilik untuk memilih orang – orang yang tertentu yang mampu dan bersedia diberi tanggung jawab dalam pengelolaan unit usaha tersebut. Perusahaan merupakan tulang punggung bagi perekonomian dunia usaha, dengan semakin pesatnya dunia industri, maka semakin meningkat aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan.

Suatu perusahaan memerlukan sistem informasi akuntansi untuk memenuhi kebutuhan manajemen dan pengambilan keputusan agar memungkinkan mereka mengalokasikan berbagai sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien. Sistem akuntansi memudahkan dalam pengelolaan data akuntansi sejak data direkam dalam dokumen melalui berbagai sistem pembagian kekuasaan dalam organisasi perusahaan,

data keuangan diproses dalam berbagai catatan akuntansi, sampai dengan informasi disajikan dalam laporan keuangan.

Suatu sistem akuntansi yang direncanakan dengan baik sudah tentu dapat menghasilkan informasi yang kebenarannya dapat dipercaya dan berguna dalam merumuskan pengambilan keputusan yang berhubungan dengan aspek perencanaan, koordinasi, pengendalian dan pengamanan terhadap aktiva milik perusahaan.

Sistem akuntansi merupakan alat yang penting bagi manajemen untuk menghasilkan aktivitas-aktivitas perusahaan terhadap rencana yang telah ditetapkan terlebih dahulu sehingga rencana pemisahan dapat berjalan secara efektif, efisien dan terarah.

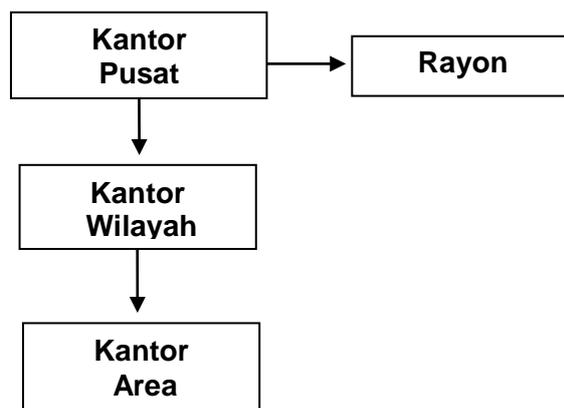
Dalam melaksanakan suatu pekerjaan sebaiknya terlebih dahulu dibuat perencanaan. Begitu juga dalam sistem akuntansi terlebih dahulu harus diketahui jenis operasionalnya secara menyeluruh. Dengan adanya sistem akuntansi yang direncanakan dengan baik, pimpinan perusahaan dapat menguasai jalan harta, hutang, modal perusahaan, pendapatan dan beban.

PT. PLN merupakan badan usaha milik Negara (BUMN) yang merupakan perusahaan satu – satunya menyediakan tenaga listrik di Indonesia. Dimana seluruh dana yang diperoleh telah dialokasikan kepada setiap bagian – bagian tertentu setiap kegiatan yang dilakukan untuk badan usaha memerlukan pendanaan yang cukup besar. Salah satu sumber pendanaan adalah kas yang ada dilembaga sehingga pengelolannya memerlukan suatu perencanaan dan pengendalian yang cermat.

Pengelolaan perusahaan terkait dengan prosedur yang dimiliki suatu entitas. Prosedur memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:

1. Prosedur menunjang tercapainya tujuan organisasi.
2. Prosedur menunjukkan tidak adanya
3. Keterlambatan dan hambatan.
4. Prosedur menunjukkan urutan yang logis dan sederhana.
5. Prosedur menunjukkan adanya keputusan dan tanggung jawab.

Gambar 1
Standar Prosedur Pengeluaran Kas



Konsep Sistem Informasi

1. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi.

Sistem berasal dari bahasa latin (*systema*) dan bahasa Yunani (*sustema*) adalah suatu kesatuan yang terdiri dari komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi atau energi untuk mencapai suatu tujuan, istilah ini sering dipergunakan untuk menggambarkan suatu set entitas yang berinteraksi, dimana suatu model matematika seringkali bisa dibuat.

Menurut Leitch dan Davis dalam Jogiyanto (2001) sistem adalah suatu kumpulan dari elemen-elemen (orang, perangkat keras, informasi dan lain-lain) diorganisasikan untuk mencapai tujuan tertentu. Jogiyanto (2001) mengungkapkan beberapa karakteristik dalam suatu sistem adalah sebagai berikut:

- a. Komponen-komponen sistem.
- b. Mempunyai batasan sistem.
- c. Mempunyai lingkungan luar sistem.
- d. Adanya penghubung sistem.

Ada beberapa elemen yang membentuk sebuah sistem, yaitu: Tujuan, masukan, proses, keluaran, batas, mekanisme pengendalian dan umpan balik serta lingkungan. Berikut penjelasan mengenai elemen yang membentuk sebuah sistem :

a. Tujuan

Setiap sistem memiliki tujuan (Goal), entah hanya satu atau mungkin banyak. Tujuan inilah menjadi pemotivasi yang mengarahkan sistem. Tanpa tujuan sistem menjadi tak terarah dan tak terkendali. Tentu saja, tujuan-tujuan antara satu sistem dengan sistem yang lain berbeda.

b. Masukan

Masukan (input) sistem adalah segala sesuatu yang masuk ke dalam sistem dan selanjutnya menjadi bahan yang diproses. Masukan dapat berupa hal-hal yang berwujud (tampak secara fisik) maupun yang tidak tampak contoh masukan yang berwujud adalah bahan mentah, sedangkan contoh yang tidak berwujud adalah informasi (misalnya permintaan jasa pelanggan).

2. Pengertian Informasi

Informasi menurut Husein (2004) merupakan data yang telah diolah menjadi suatu bentuk yang mempunyai arti dan manfaat bagi manusia. Menurut Bodnar dan Hopwood (2004) pengertian informasi diartikan sebagai suatu data yang diorganisasikan yang dapat mendukung ketepatan pengambilan keputusan.

3. Pengertian Akuntansi

Menurut *American Accounting Assosiation* akuntansi didefinisikan sebagai proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut (Soemarso, 2004).

4. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Azhar Susanto (2008), Sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan (integrasi) dari sub Sistem atau komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara haarmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan.

Sistem informasi akuntansi (SIA) adalah sistem yang berbasis komputer yang dirancang data akuntansi yang menjadi informasi. Tujuan dari sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

a. Sistem

System harus menghasilkan catatan yang tepat waktu dan relevan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan.

b. Ekonomis

Semua komponen sistem akuntansi harus menyumbang nilai manfaat minimal bagi pengadaan sistem.

Dalam sistem informasi akuntansi terdiri atas elemen-elemen yang terintegrasi dan **Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas**

1. Pengertian sistem informasi akuntansi pengeluaran kas

Menurut Soemarso (2002), " Kas adalah segala sesuatu (baik yang berbentuk uang atau logam) yang dapat tersedia dengan segera dan diterima sebagai alat pelunasan kewajiban pada nilai nominalnya."

Sedangkan menurut Kusnadi (2000:60) menyatakan bahwa “Kas merupakan suatu alat pembayaran yang mudah dipindah tangankan antar pihak yang melakukan transaksi. Kas mempunyai kegunaan yang universal dan ia merupakan kertas kecil yang mempunyai nilai yang cukup tinggi”.

2. Dokumen yang digunakan pada Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas

Pada Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas dengan uang tunai menggunakan beberapa dokumen sebagaimana dikatakan oleh Mulyadi (2001) sebagai berikut:

a. Bukti kas keluar

Dalam sistem dana kas kecil, dokumen ini diperlukan pada saat pembentukan dana kas kecil dan pada saat pengisian kembali dana kas kecil.

b. Cek

Dokumen ini digunakan pada saat pemakai dana kas kecil itu meminta uang kepada pemegang dana kas kecil.

c. Permintaan pengeluaran kas kecil

Dokumen ini digunakan oleh pemakai dana kas kecil untuk meminta uang kepada pemegang dana kas kecil.

3. Fungsi yang terkait pada Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas

Pada dasarnya pengeluaran kas dalam perusahaan yang tidak dapat dilakukan dengan cek, dilaksanakan melalui uang tunai. Dalam pelaksanaannya melibatkan fungsi yang terkait dalam

Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas. Menurut Yusuf (2001) fungsi yang terkait dalam hal ini adalah sebagai berikut:

a. Fungsi kas

Fungsi ini bertanggung jawab dalam mengisi cek, memintakan otorisasi atas cek dan menyerahkan cek kepada pemegang dana kas kecil pada saat pembentukan dana kas kecil dan pada saat pengisian kembali dana kas kecil.

b. Fungsi akuntansi

Dalam sistem dana kas kecil, fungsi akuntansi bertanggungjawab atas antara lain:

- 1) Pencatatan pengeluaran kas kecil yang menyangkut biaya dan persediaan.
- 2) Pencatatan transaksi pembentukan dana kas kecil.
- 3) Pencatatan pengisian kembali dana kas kecil dalam jurnal pengeluaran kas atau register cek.
- 4) Pencatatan pengeluaran dana kas kecil dalam jurnal pengeluaran kas kecil.
- 5) Pembuatan bukti kas keluar yang memberikan otorisasi kepada fungsi kas dalam mengeluarkan cek sebesar yang tercantum dalam dokumen tersebut. Fungsi ini juga bertanggungjawab untuk melakukan verifikasi kelengkapan dan keabsahan dokumen pendukung yang dipakai sebagai dasar pembuatan bukti kas keluar.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada PT. PLN (persero) Rayon Kariango Pinrang. Waktu penelitian dilakukan selama 3 bulan.. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Observasi dan interview. Teknik Analisis Data dalam penelitian ini adalah deksriktif komparatif. Deskriptif komparatif adalah membandingkan data dari Hasil dua atau lebih yang berbeda. Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah analisis data, tabel, dan grafik kemudian diinterpretasikan guna memberikan gambaran yang jelas terhadap permasalahan yang diajukan mengenai sistem informasi akuntansi terhadap pengeluaran kas pada PT. PLN (Persero) Rayon kariango di Kabupaten Pinrang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan pada PT. PLN (Persero) Rayon di Kariango Kabuten Pinrang diperoleh dari narasumber yang terkait dengan penelitian yaitu Supervisor TE PT. PLN (persero) Rayon Kariango Bapak Ryan Hidayat pada hari Kamis tanggal 30 bulan Juni 2015 sebagai berikut :

Pertanyaan pertama, apakah ada catatan akuntansi atau dokumen pada system informasi akuntansi pengeluaran kas pada PT. PLN (Persero) Rayon Kariango, jawabannya dokumen-dokumen atau catatan akuntansi pengeluaran kas pada PT. PLN (Persero) Rayon Kariango Kabupaten Pinrang menggunakan aplikasi secara terpusat yang sudah ditentukan oleh wilayah

Kedua, apakah fungsi sistem informasi pengeluaran kas sudah berjalan sesuai dengan prosedur yang diharapkan pada PT. PLN (Persero) Rayon Kariango, jawabannya fungsi-fungsi pada sistem informasi pengeluaran kas berjalan dengan baik sesuai dengan prosedur yang ditetapkan oleh wilayah dan mudah dalam penerapannya.

Ketiga, apakah prosedur akuntansi dalam system informasi akuntansi pengeluaran kas sudah sesuai dengan standar sistem informasi akuntansi pada PT. PLN (Rayon Kariango), jawabannya prosedur akuntansi pengeluaran kas pada PT. PLN (persero) Rayon Kariango Kabupaten Pinrang sudah sesuai dengan standar sistem informasi akuntansi karena sistem yang digunakan secara terpusat.

Kemudian pada pertanyaan ke-empat, apakah sistem informasi akuntansi pengeluaran kas pada PT. PLN (persero) Rayon Kariango sudah sesuai dengan prosedur yang diharapkan, jawabannya sistem Informasi Akuntansi pengeluaran kas pada PT. PLN (Persero) Rayon Kariango sudah sesuai dengan prosedur yang diharapkan. Kelima, apakah ada kelemahan dalam system akuntansi pengeluaran kas pada PT. PLN. (Persero) Rayo Kariango, jawabannya adapun kelemahan yang biasa didapatkan pada sistem yang diterapkan ialah aplikasi yang digunakan biasanya mengalami error karena membutuhkan koneksi internet lokal. Terakhir, apakah ada kelebihan ataupun keunggulan dalam distem informasi pengeluaran kas pada PT. PLN (persero) Rayon Kariango, jawabannya kelebihan atau keunggulan dalam sistem yang digunakan saat ini ialah mudah diakses dan diterapkan oleh semua pengguna dan mudah untuk memonitoringnya.

Jadi kesimpulannya sistem akuntansi pengeluaran kas pada PT. PLN (persero) Rayon Kariango di Kabupaten Pinrang diterapkan dengan baik karena sistem yang ada berasal dari kantor wilayah yang diadopsi dan diterapkan dengan menggunakan aplikasi yang mudah dijalankan dan dikontrol berdasarkan pada sistem yang ada.

Analisis

Analisis yang digunakan pada data yang diperoleh dari tempat penelitian yaitu analisis deskriptif komparatif dengan membandingkan, menjelaskan, menggambarkan serta menguraikan data yang diperoleh baik berupa dokumen-dokumen terkait dengan penelitian maupun data dari hasil wawancara dengan Pimpinan, staf atau karyawan pada PT. PLN (Persero) Rayon Kariango Kabupaten Pinrang terkait dengan teori dan penerapan sistem informasi akuntansi pengeluaran kas. Jadi pada rumusan masalah yang telah diungkapkan sebelumnya bahwa bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi pengeluaran kas pada PT. PLN (Persero) Rayon Kariango di Kabupaten Pinrang dapat dijelaskan berdasarkan data hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa sistem informasi pengeluaran kas yang digunakan pada PT. PLN (persero) Rayon Kariango di Kabupaten Pinrang sudah sesuai dengan prosedur atau standar informasi akuntansi pengeluaran kas yang diterapkan sesuai dengan sistem yang diterapkan oleh kantor wilayah, dimana sistem yang digunakan berasal dari kantor wilayah lalu ke rayon sehingga pertanggungjawaban penerimaan dan pengeluaran kas dilaporkan kewilayah kemudian kantor wilayah.

Sistem informasi pengeluaran kas yang diterapkan pada PT. PLN (Persero) Rayon Kariango di Kabupaten Pinrang menggunakan sistem secara terpusat sehingga semua kantor PLN baik pusat, wilayah maupun rayon itu hanya menggunakan satu sistem akuntansi pengeluaran kas yang terkoneksi secara keseluruhan dengan menggunakan aplikasi komputer sehingga penerapan sistem informasi akuntansi pengeluaran kas pada PT. PLN (persero) Rayon Kariango di Kabupaten Pinrang sudah dilakukan bahkan diakui bahwa berjalan dengan baik dan mudah dalam penerapannya karena sistemnya seragam secara terpusat dan didukung dengan penggunaan aplikasi komputer yang sudah ditentukan oleh wilayah dengan aplikasi yang mudah diakses dan diterapkan oleh semua pengguna serta mudah dimonitoring akan tetapi aplikasi biasanya mengalami error karena membutuhkan koneksi internet lokal.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan sebelumnya maka diperoleh hasil pengolahan data bahwa sistem informasi akuntansi pengeluaran kas pada PT. PLN (persero) Rayon Kariango di Kabupaten Pinrang telah sesuai dengan standar atau prosedur penerapan sistem informasi akuntansi pengeluaran kas sehingga dugaan pada hipotesis yang mengatakan bahwa sistem informasi akuntansi PT. PLN (Persero) Rayon Kariango di Kabupaten Pinrang belum sesuai dengan prosedur pengeluaran kas yang baik, ditolak atau tidak sesuai dengan apa yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan.

Sistem informasi akuntansi pengeluaran kas pada PT. PLN (Persero) Rayon Kariango di Kabupaten Pinrang sudah diterapkan dengan baik dan sesuai dengan prosedur akuntansi hal ini berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa sistem yang digunakan ditentukan oleh kantor wilayah dengan penerapan menggunakan sistem komputerisasi agar lebih memudahkan dalam penggunaan dan mengakses informasi terkait dengan sistem informasi akuntansi pengeluaran kas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan bahwa pada PT. PLN (Persero) Rayon Kariango telah menerapkan sistem informasi akuntansi pengeluaran kas yang sesuai dengan prosedur akuntansi dengan menggunakan suatu aplikasi komputer yaitu aplikasi SIMKEU (Sistem Informasi Manajemen Keuangan). Pengiriman uang tunai melalui kantor pusat ke kantor wilayah dimana pengiriman ini melalui bank yang dinamakan transfer/dropping atau yang dikenal dengan via Virtual Account (Kartu ATM) dan dilakukan tiap minggu, penarikan melalui ATM dari hari senin sampai dengan kamis kemudian hari jumat pelaporan melalui penggunaan aplikasi SIMKEU (Sistem Informasi Manajemen Keuangan) ke kantor wilayah.

Penggunaan aplikasi SIMKEU dalam penerapan sistem informasi pengeluaran kas pada PT. PLN (Persero) Rayon Kariango sudah cukup baik karena mudah dalam penerapan dan mengaksesnya oleh semua pengguna dan lebih efektif dalam pengawasannya namun masih terdapat kelemahan yang sering dialami yaitu pada aplikasi yang digunakan biasanya mengalami error karena membutuhkan koneksi internet lokal.

Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan maka diperoleh beberapa kondisi yang masih perlu untuk dilakukan perbaikan sehingga penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Karena sistem informasi pengeluaran kas yang secara terpusat maka pelaporan penerimaan dan pengeluaran kas harus lebih efektif dan efisien serta akuntabel.
2. Adanya konektivitas jaringan yang lebih baik untuk menghindari terjadinya error pada aplikasi yang digunakan dalam sistem informasi pengeluaran kas.
3. Tetap adanya pengolahan data secara manual untuk mengantisipasi apabila terjadi error pada aplikasi pengolahan data yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, Rosita Ida. 2005. Jurnal Sistem Informasi. Universitas Negeri Semarang.
- Azhar Susanto (2008: 264), dalam bukunya yang berjudul "Sistem Informasi Akuntansi"
- Bodnar, George H.J. dan Hopwood, William S. 2004. Sistem Informasi Akuntansi. Edisi 9. ANDI. Yogyakarta.
- Daud, Rochmawati. 2014. Jurnal Sistem Informasi.
- Halim, Abdul. 2007. Akuntansi Keuangan Daerah. Jakarta: Salemba Empat.
- Husein, M.F. 2004. Sistem Informasi Akuntansi. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Hansen dan Mowen dalam (Fitriasari 2000:3). Jakarta.
- Kusnadi 2000:64. dalam bukunya "Akuntansi Keuangan Menengah (Intermedite)",
- Khairani, Siti. 2013. Jurnal Analisis Sistem Informasi. Jakarta.
- Mulyadi. 2000. Sistem Akuntansi. Edisi2. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2001. Sistem Akuntansi. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.
- Menurut Mulyadi (2001:4), dalam bukunya yang berjudul "Sistem Akuntansi"
- Mulyadi. 2008. Sistem Akuntansi, Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.
- Romney, Marshal B & Paul John Steinbart. 2004. Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Suwardjono. 2003. Akuntansi Pengantar. Jakarta : Salemba Empat.
- Soemarso. 2004. Akuntansi Suatu Pengantar. Jakarta : Salemba Empat.
- Widya, Titi Ningsih. 2003. Jurnal Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas. Semarang.